



Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 4, No. 1, Maret 2025 hal. 79-87

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home>



UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS 1 SDN CIGOONG 3 KOTA SERANG

Febri Saefulloh¹, Lili Fajrudin², Aprianti Derlis³

¹Universitas Primagraha,

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

³SDN Cigoong 3,

Email: Febriprimagraha@gmail.com¹, liliajrudin@untirta.ac.id², apriantiderlis@gmail.com³

Abstract

This research is classroom action research, which consists of several aspects of treatment and the main observation, namely improving students' reading ability with picture storybook media. The research was carried out at SDN Cigoong 3 Serang City which was registered in the 2022/2023 school year. This study uses the research design of Kemmis and Mc. Taggart, which consists of two cycles. Where each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of pre-cycle observations showed that the average level of individual absorption was only 64.97. In the 1st cycle action, the average completeness of individual absorption capacity was obtained of 70.88. In cycle 2, there was an increase with an average individual absorption completeness of 78.3. Thus, it can be concluded that learning using picture storybook media can improve the reading ability of students in grade 1 of SDN Cigoong 3 Serang City.

Keywords: Reading Ability, Picture Storybook, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri beberapa aspek perlakuan dan pengamatan utama yaitu peningkatan kemampuan siswa membaca siswa dengan media buku cerita bergambar. Penelitian dilaksanakan di SDN Cigoong 3 Kota Serang yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi pra siklus menunjukkan tingkat rata-rata daya serap individual hanya 64.97. Pada tindakan siklus 1 diperoleh ketuntasan rata-rata daya serap individual sebesar 70.88. Pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan ketuntasan rata-rata daya serap individual sebesar 78.3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas 1 SDN Cigoong 3 Kota Serang.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Buku Cerita Bergambar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lahirnya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional telah membawa dampak positif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan dengan diangkatannya membaca, menulis dan berhitung sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dari kelas I.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Dengan pendekatan komunikatif ini siswa harus diberi kesempatan untuk melakukan komunikasi Baik secara lisan maupun tulisan. Supaya siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka siswa perlu dilatih sebanyak-banyaknya atau diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan kegiatan berkomunikasi. Dengan mempertimbangkan karakteristik anak yang lebih memperhatikan terhadap sesuatu yang menarik perhatian mereka, membangkitkan minat dan motivasi belajar serta melatih imajinasi anak, maka penerapan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak dapat dilakukan secara optimal.

Proses belajar tidak akan bisa dilepaskan dari kehidupan setiap manusia. Karena belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang Sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Berdasarkan hasil tes formatif yang dilakukan oleh guru bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diharapkan. Dengan KKM 70, hanya 5 siswa yang tuntas dari total keseluruhan 10 siswa. Peneliti menemukan beberapa kelemahan saat pembelajaran yaitu minat siswa terhadap membaca masih kurang dan siswa mudah teralihkan fokusnya Ketika sedang membaca, serta metode yang digunakan kurang sesuai. Untuk itu perlu adanya perbaikan atau peningkatan agar siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Penggunaan metode permainan akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya media sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2006), bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis siswa. Media dapat menarik minat belajar dan konsentrasi anak untuk memahami pelajaran. Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman- pengalaman baru. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental.

Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Santosa, dkk., 2005). Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Problem umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan anak yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan

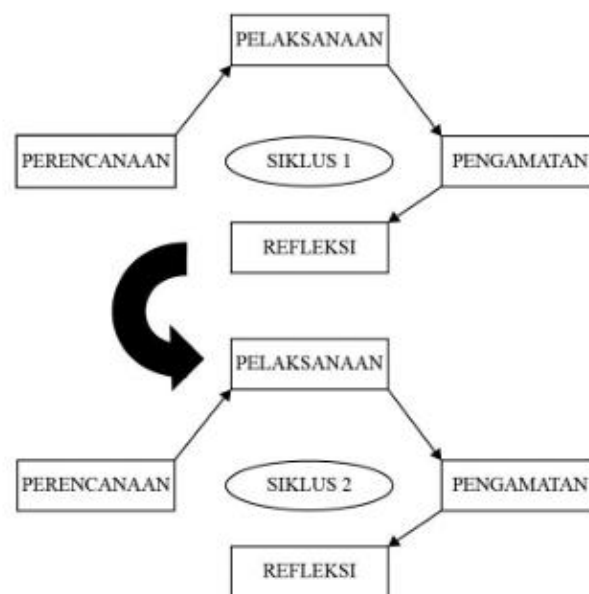
dengan hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan anak memahami isi bacaan. Berdasarkan uraian di atas, maka Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas 1 SDN Cigoong 2 Kota Serang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SDN Cigoong 3 yang beralamat di Jl. Ciruas Petir KM 05, Pengasinan, Cigoong, Walantaka, Kota Serang, Provinsi Banten. Sampel Penelitian ini yaitu 10 siswa Kelas 1 SDN Cigoong 3.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*), yang merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan oleh Guru untuk memperbaiki praktik-praktik yang telah dilakukan agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang memiliki ciri khusus yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran yang ada di kelas dengan melakukan berbagai tindakan yang terstruktur serta menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari perlakuan yang dilakukan. Sehingga, dari sini dapat diketahui bahwasanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan di dalam kelas untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Aprillani Muntya Sari, 2024). Menurut pendapat Syafrida Hafni Sahir pada buku Metodologi Penelitian, bahwasanya Metode penelitian tindakan adalah metode penelitian dengan sifat atau tindakan mengembangkan keterampilan baru dan dikaji hasilnya (Sahir, 2021).

Penelitian ini mengacu kepada prosedur metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (model Kemmis dan Mc. Taggart, 2017), karena desain penelitian ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan (melaksanakan tindakan), mengamati, dan refleksi. Penelitian ini juga berfokus pada perbaikan kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan Modul Ajar yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran, menentukan Alur Tujuan pembelajaran, mempersiapkan materi pelajaran. Pada tahap Tindakan, dengan dipandu guru siswa diminta membaca teks cerita bergambar yang terdapat di dalam buku Bahasa Indonesia kelas 1 halaman 3-7. Dari hasil tes formatif diketahui bahwa hasil belajar siswa yang dicapai belum mencapai KKM yang diharapkan. Dengan KKM 70, hanya 5 siswa yang tuntas dari total keseluruhan 10 siswa. Peneliti menemukan beberapa kelemahan saat pembelajaran yaitu minat siswa terhadap membaca masih kurang dan siswa mudah teralihkn fokusnya Ketika sedang membaca, serta metode yang digunakan kurang sesuai. Semua temuan akan digunakan untuk merumuskan tujuan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Tabel 1. Hasil Tes Membaca Permulaan Pra Siklus

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Skor Penilaian	DSI	KKM	
		A				B				C						T	TT
		Lafal				Intonasi				Kelancaran							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	MS	✓				✓					✓			5	41.6		✓
2	MSY			✓				✓					✓	8	66.6		✓
3	N	✓				✓							✓	6	50		✓
4	ANR			✓						✓			✓	9	75	✓	
5	AN			✓				✓					✓	9	75	✓	
6	JS				✓					✓			✓	12	100	✓	
7	FH			✓						✓			✓	8	66.6		✓
8	MNA				✓					✓			✓	11	91.66	✓	
9	MN	✓				✓					✓			3	25		✓
10	S		✓							✓			✓	7	58.3		✓
Rata-rata														64.97			

Hasil Analisis yang diperoleh:

Ketuntasan Belajar Klasikal adalah 4 siswa atau $\frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$

Dari 10 siswa yang mengikuti tes pra siklus terdapat 6 orang yang memperoleh nilai < 70 dan 4 orang yang memperoleh nilai > 70 dengan nilai rata-rata 64.97. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih di bawah rata-rata. Sehingga perlu perbaikan keterampilan pada siklus 1.

Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan adalah segala aktivitas yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan tindakan dalam siklus 1 sebagai berikut: 1) Mempersiapkan Modul Ajar, 2) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi, 3) Menyiapkan latihan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil tes siswa tentang pelajaran, 4) Menyiapkan dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama Pra Siklus dan pertemuan kedua pada Siklus dideskripsikan sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan materi dari buku Bahasa Indonesia Kelas 1, *Flashcard* dan buku cerita bergambar, 2) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Alfabet Bersama-sama agar siswa bersemangat, 3) Guru memberikan *Flashcard* buah-buahan kepada masing-masing siswa, 4) Guru meminta siswa secara bergantian untuk membacakan bacaan yang terdapat di *Flashcard* yang sudah dibagikan, 5) Siswa diminta untuk menuliskan Kembali kata yang

terdapat di dalam *Flashcard* masing-masing, 6) Guru memberikan buku cerita bergambar, 7) Siswa membaca buku cerita bergambar dengan pendampingan guru.

c. Pengamatan

Pengamatan kemampuan membaca dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan tes membaca dengan guru memberikan *Flashcard* kepada siswa. Adapun pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dilakukan oleh teman sejawat yang berperan sebagai observer sekaligus kolaborator yang mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran pada setiap siklus berlangsung dengan panduan instrumen pemantauan tindakan yang dibuat sebelumnya. Selain mengisi instrumen itu, observer juga membuat catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang belum tercakup dalam instrumen pemantau tindakan tersebut. Hal-hal yang diamati berupa aktivitas guru, aktivitas siswa dan hal-hal lain yang dianggap mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi penulis dapat mengetahui apakah tujuan perbaikan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Data yang diperoleh pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan pengamatan pada siklus 1, didapat hasil tes kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Skor Penilaian	DSI	KKM	
		A				B				C						T	TT
		Lafal				Intonasi				Kelancaran							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	MS			✓			✓					✓		6	50		✓
2	MSY			✓				✓					✓	8	66.6		✓
3	N			✓				✓					✓	8	66.6		✓
4	ANR					✓				✓			✓	10	83.3	✓	
5	AN			✓				✓					✓	9	75	✓	
6	JS					✓					✓			12	100	✓	
7	FH			✓						✓			✓	9	75	✓	
8	MNA					✓				✓			✓	11	91.6	✓	
9	MN		✓				✓					✓		5	41.6		✓
10	S		✓						✓			✓		7	58.3		✓
Rata-rata														70.8			

Hasil Analisis yang diperoleh :

Ketuntasan Belajar Klasikal adalah 5 siswa atau $\frac{5}{10} \times 100\% = 50\%$

Dari 10 siswa yang mengikuti tes siklus 1 terdapat 5 orang yang memperoleh nilai < 70 dan 5 orang yang memperoleh nilai > 70 dengan nilai rata-rata 70.8. Data ini menunjukkan bahwa sudah ada hasil peningkatan kemampuan membaca dari siswa namun hasilnya belum terlalu baik. Dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar sudah ada peningkatan, namun belum memuaskan sehingga dibutuhkan perbaikan pembelajaran pada siklus 2.

Siklus 2

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi yang didapat pada siklus 1, peneliti membuat perencanaan tindakan meliputi: 1) Membuat Modul Ajar yang akan digunakan pada proses belajar

mengajar, 2) Mempersiapkan lembar kerja siswa, 3) Menyiapkan lembar observasi dan instrumen penelitian, 4) Menyiapkan dokumentasi

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus 2 dilakukan dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan siklus 2 yaitu: 1) Guru menampilkan sebuah cerita bergambar melalui proyektor, 2) Guru membacakan cerita bergambar yang sedang ditampilkan, 3) Guru meminta siswa secara bersama-sama untuk membacakan cerita yang ditampilkan oleh guru, 4) Guru memberikan siswa buku cerita bergambar, 5) Guru memberikan siswa waktu untuk membaca cerita secara mandiri, 6) Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk bisa membacakan buku cerita bergambar yang sudah diberikan.

c. Pengamatan

Pembelajaran membaca pada siklus 1 ini mengalami peningkatan, peningkatan terjadi yakni pada bagian pelafalan membaca permulaan, dari awalnya ada 4 siswa yang masih terbata-bata kemudian dengan pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar siswa yang pelafalannya terbata-bata tinggal 2 siswa lagi. Penggunaan media buku cerita bergambar membuat minat membaca siswa menjadi meningkat. Beberapa siswa sudah menunjukkan perubahan cukup baik. Siswa yang masih terbata-bata dalam membaca akan dibimbing oleh guru. Siswa mulai aktif dan percaya diri ketika diminta untuk membaca nyaring meskipun masih terdapat siswa yang membaca dengan mengeja dan terbata-bata. Siswa diajarkan agar tidak merendahkan teman yang belum lancar membaca dan memberikan dukungan untuk temannya.

d. Refleksi

Dengan kegiatan refleksi ini dapat mengetahui sejauh apakah perbaikan yang telah tercapai dalam proses pembelajaran. Hasil tes pada siklus 2 ini terdapat peningkatan hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siswa, dan secara keseluruhan siswa telah aktif dalam proses pembelajaran ditandai dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa. Pada siklus 2 ini diberikan tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar yang telah dilakukan. Adapun hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus 2

Tabel 3. Hasil Tes Membaca Pemulaan Siswa 2															Skor Penilaian	DSI	KKM	
No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												T			TT	
		A				B				C								
		Lafal				Intonasi				Kelancaran								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	MS			✓			✓				✓			8	66.6		✓	
2	MSY			✓				✓				✓		9	75	✓		
3	N			✓				✓				✓		9	75	✓		
4	ANR				✓			✓					✓	11	91.66	✓		
5	AN			✓				✓					✓	10	83.3	✓		
6	JS				✓				✓				✓	12	100	✓		
7	FH			✓				✓					✓	10	83.3	✓		
8	MNA				✓			✓					✓	10	83.3	✓		
9	MN		✓				✓				✓			6	50		✓	
10	S			✓				✓				✓		9	75	✓		
Rata-rata														78.31				

Hasil Analisis yang diperoleh:

Ketuntasan Belajar Klasikal adalah 8 siswa atau $\frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$

Dari 10 siswa yang mengikuti tes siklus 2 terdapat 2 orang yang memperoleh nilai < 70 dan 8 orang yang memperoleh nilai > 70 dengan nilai rata-rata 78.31. Data ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa sudah cukup baik di siklus 2 ini.

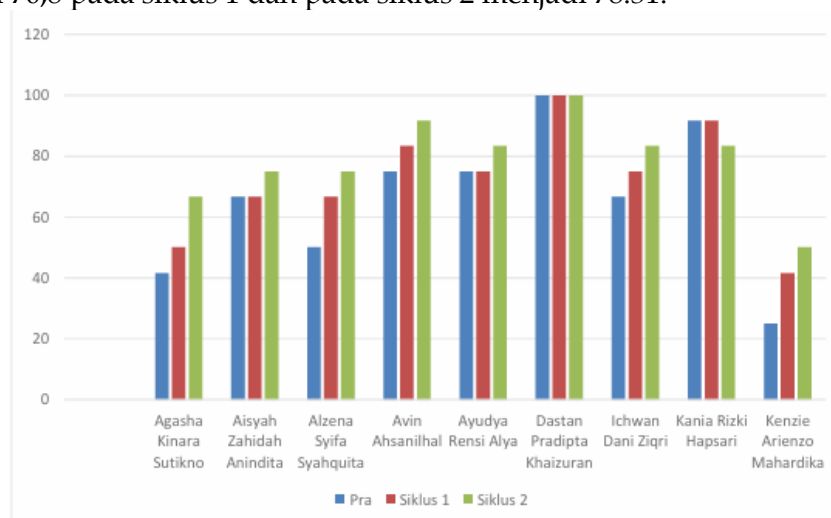
PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan tes setiap akhir siklusnya. Dari hasil perlakuan dari setiap siklusnya didapatkan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca permulaan, hal ini tidak terlepas dari peran media buku cerita bergambar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran membaca, dengan media buku cerita bergambar siswa menjadi tertarik dalam belajar serta tidak jenuh karena media buku cerita bergambar disukai oleh siswa. Dalam fase kelas 1 siswa menyukai buku-buku yang sifatnya memiliki gambar dan berwarna-warni. Penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2009) menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca siswa. Data menunjukkan bahwa skor kemampuan pada membaca kelas eksperimen 10,86% dan kelas kontrol menunjukkan 2,29%. Maka dari itu buku cerita bergambar tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Tabel 4. Rekapitulasi Daya Serap Individu (DSI) dalam 2 Siklus

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	MS	41.6	50	66.6
2	MSY	66.6	66.6	75
3	N	50	66.6	75
4	ANR	75	83.3	91.66
5	AN	75	75	83.3
6	JS	100	100	100
7	FH	66.6	75	83.3
8	MNA	91.66	91.6	83.3
9	MN	25	41.6	50
10	S	58.3	58.3	75
Rata-rata		64.97	70.8	78.31

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai Daya Serap Individu setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum tindakan rata-rata 64.97 menjadi 70,8 pada siklus 1 dan pada siklus 2 menjadi 78.31.



Gambar 2. Analisis Keberhasilan Siswa dalam 2 Siklus

Dari grafik di atas dapat terlihat peningkatan kemampuan membaca permulaan dari masing-masing siswa. Melihat hasil yang dicapai membuktikan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media cerita bergambar pada siswa kelas 1 SDN Cigoong 3.

Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Klasik (KBK) dalam 2 Siklus

No	Tahap	KBK
1	Pra Siklus	40%
2	Siklus 1	50%
3	Siklus 2	80%

Dari tabel di atas dapat terlihat peningkatan ketuntasan belajar klasik siswa (KBK) pada siswa kelas 1 SDN Cigoong 3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pencapaian hasil belajar anak sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran masih tergolong kurang dengan hanya sebanyak 4 siswa dari total jumlah siswa 10 yang mencapai nilai tuntas, pencapaian tersebut belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian pada tindakan siklus 1, ketuntasan siswa bertambah menjadi 5 siswa dari total jumlah 10 siswa yang melakukan kegiatan. Kemudian pada tindakan siklus 2, ketuntasan siswa terus meningkat menjadi 8 siswa dari total jumlah 10 siswa. Peningkatan skor perolehan pada siklus 2 telah membuktikan hipotesis tindakan. Dari hasil penelitian yang dibahas melalui perbaikan pembelajaran. Penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa terbukti efektif, terdapat banyak peningkatan kemampuan membaca pada siswa menjadi lebih baik, walaupun masih terdapat siswa yang terbata-bata saat membaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Saran

Berdasarkan pengalaman melaksanakan pembelajaran, diharapkan guru memberikan waktu khusus untuk membaca kepada siswa (*Silent Reading*) untuk menumbuhkan minat dan cinta baca pada siswa, sehingga dipastikan kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik. Segala sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan perbaikan pembelajaran yang sekiranya dapat membantu meningkatkan kemampuan anak agar disampaikan kepada rekan-rekan pendidik lainnya sehingga dapat memberikan masukan tentang strategi dalam proses belajar mengajar. Jika teman pendidik yang menemukan permasalahan seperti yang dipaparkan di atas, bisa diselesaikan dengan cara-cara yang penulis sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad & O. Hamalik, A. (2006). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, Aprillani Muntya. (2024). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Universitas Negeri Surabaya. <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/penelitian-tindakan-kelas-ptk-pengertian-tujuan-manfaat-dan-metode>
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Faizah. (2009). Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Bahasa Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 249-256.
- Kemmis & Mc. Taggart, (2017). Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru, Yogyakarta : ARASKA.

- Santosa, Puji., dkk., (2005). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia . Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. Penerbit KBM Indonesia.